

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini lembaga keuangan syariah menjadi lembaga keuangan paling diminati di Indonesia terutama masyarakat muslim, kemajuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian dengan sistem Islam mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat (Wiroso, 2005).

BMT merupakan lembaga keuangan mikro non-bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi formal dari pemerintah/instansi terkait (PINBUK, 1999). Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik untuk pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil. Dan operasional BMT hampir sama dengan operasional bank syariah yang bersumber dari pasal 2 UU No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Oleh karena itu meskipun BMT merupakan lembaga keuangan mikro, dalam melakukan kegiatannya juga harus didukung oleh kinerja manajerial yang baik demi keberlangsungan dan perkembangan BMT tersebut.

Semua organisasi baik formal maupun informal membutuhkan adanya fungsi manajemen. Sebab tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi tidak akan tercapai secara efisien. BMT seperti halnya organisasi yang lain membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan BMT tercapai dengan efisien.

Sistem informasi akuntansi manajemen pada BMT sama dengan sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan pada umumnya karena pada dasarnya sistem akuntansi manajemen berbentuk anggaran, laporan biaya, laporan prestasi dan laporan analis, dan perusahaan ataupun BMT sendiri pasti memiliki laporan – laporan tersebut.

Informasi akuntansi manajemen diperlukan oleh berbagai tingkat manajemen, baik manajemen atas, manajemen menengah, maupun manajemen bawah. Pada dasarnya informasi yang dibutuhkan oleh setiap tingkat manajemen berbeda satu sama lainnya. Keputusan yang dibuat oleh manajemen bawah biasanya adalah keputusan yang terstruktur artinya bahwa keputusan tersebut bersifat rutin atau berulang dan terdapat prosedur atau metode yang jelas untuk menanganinya.

Peningkatan kinerja suatu badan usaha khususnya manajerial membutuhkan sistem akuntansi manajemen. Salah satu peran penting sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen dapat membantu para manajer dalam pengendalian aktifitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat berupa berbagai macam format yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Contoh dari 3 informasi akuntansi manajemen adalah laporan penjualan per produk, laporan rugi laba per segmen, laporan biaya mutu, laporan prestasi, laporan analisis khusus, dan lain-lain (Gordon dan Narayana, 1984:34) dalam Bashirudin,2016.

Pada umumnya, desain sistem akuntansi manajemen hanya terbatas pada informasi keuangan historis. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan akuntansi akan membatasi akses untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data *financial* saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan *non financial* (pemasaran, inovasi, produk, perencanaan strategis dan informasi lainnya) yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungan secara akurat. Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Gul dan Chia (1994) dalam Dwiranda 2007 menyatakan bahwa ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi, organisasi membutuhkan tambahan

informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan. Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kinerja manajerial.

Ketidakpastian lingkungan rendah mendorong terjadinya penyalahgunaan anggaran dan menyebabkan kinerja manajerial menjadi kurang baik dikarenakan keterbatasan atasan dalam menganalisis seluruh informasi. Walaupun pada kondisi ketidakpastian rendah informasi mudah diperoleh, kemampuan analisis atasan tetap terbatas. Atasan tidak sepenuhnya dapat mengakses dan memproses informasi terutama informasi teknis yang lebih dikuasai bawahan yang membidangnya. Atasan perlu bantuan bawahan untuk memproses informasi agar menghasilkan analisis yang akurat. Kondisi ini dapat dimanfaatkan bawahan untuk melakukan tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Laela Sari (2015) menganalisis Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi akuntansi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun peneliti ingin meneliti kembali apakah usaha yang bergerak dikoperasi berbasis syariah juga memiliki hasil penelitian yang sama atau bahkan berbeda sama sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Laela Sari (2015) pada perusahaan Cabang BUMN di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada *Baitul Maal Wat Tamwil* Di Wilayah DKI Jakarta**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati dan Laela Sari (2015) adalah sebagai berikut:

Populasi dalam penelitian ini adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* yang berada di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan, populasi penelitian sebelumnya adalah perusahaan Cabang BUMN di Kota Bandung.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajerial ?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja manajerial?
3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi kinerja manajerial ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas adapun tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
- b) Untuk menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
- c) Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja manajerial.

2. Kegunaan

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Bagi *Baitul Maal Wat Tamwil*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak intern dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk mencapai perbaikan kinerja manajerial sehingga akan membantu dalam pencapaian tujuan secara umum.
- b) Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat

memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kinerja manajemen.

- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan kinerja manajerial dan memberikan kesempatan bagi para peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian ini.
- d) Bagi penulis penelitian ini dapat memperluas wawasan serta menambah referensi, serta memberikan informasi dan pengetahuan kepada penulis mengenai alasan dan faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen.

